



**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB
SANTRI KELAS VIII TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MA'HAD
AL-AZHAR BI'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi
untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

SYARIF HASYIM

NIM. 1820100216

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB
SANTRI KELAS VIII TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MA'HAD
AL-AZHAR B'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Dalam Rangka Penyelesaian Studi
untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

SYARIF HASYIM

NIM. 1820100216

Pembimbing I

Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 1972070219980 3 2003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 1974052719990 3 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634) 24022

Hal :Skripsi
a.n.Syarif Hasyim
Lampiran :6(Enam)Exemplar

Padangsidimpuan, Desember2022
KepadaYth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Syarif Hasyim** yang berjudul **"IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB SANTRI KELAS VIII TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapitugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidangIlmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah danIlmuKeguruanUIN Syekh AliHasan Ahmad AddaryPadangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP. 1972070219980 3 2003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 1974052719990 3 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarif Hasyim
NIM : 18 201 00216
Fak/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB SANTRI KELAS VIII TSNAWIYAH PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023
Pembuat Pernyataan



SYARIF HASYIM
NIM: 1820200216

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SYARIF HASYIM**
NIM : 18 201 00216
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB SANTRI KELAS VIII TSNAWIYAH PONDOK PESANTREN MA’HAD AL-AZHAR BI’IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

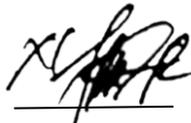
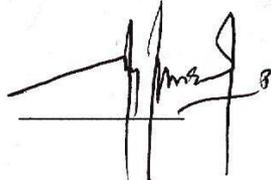
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal Maret 2022
Saya menyatakan,



SYARIF HASYIM
NIM. 18 201 00216

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SYARIF HASYIM
NIM : 18 201 00 216
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB SANTRI KELAS VIII TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH TAHALAK UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nurfauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Sri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Zulhimma, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733 Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

PENGESAHAN

Nama : Syarif Hasyim
Nim : 1820100216
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 24 September 2023

Dekan FTIK,



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP: 19720920 2000032 002

ABSTRAK

Nama : Syarif Hasyim
Nim : 18 201 00216
Judul : Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Berdasarkan penelitian lapangan yang sudah saya lakukan bahwa di Mts Al-azhar Bi'ibadillah terdapat beberapa siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf Arab. Dari permasalahan yang ada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas VIII di Mts Al-azhar Bi'ibadillah, (2) untuk mendeskripsikan dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah, (3) untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah. Berdasarkan analisis data ditemukan (1) pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di Mts Al-azhar Bi'ibadillah dilaksanakan diluar jam pelajaran, setiap hari minggu mulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 yang diikuti oleh seluruh santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah. (2) dampak pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah adalah dapat meningkatkan keterampilan santri dalam menulis Arab, dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka santri dapat menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya. (3) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah adalah dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai kepada santri, dukungan dari orang tua sangat membantu keberhasilan dan semangat santri dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat memberikan rasa nyaman dan memudahkan santri dalam belajar kaligrafi, materi kaligrafi kufi yang tidak terlalu rumit memudahkan santri dalam membuatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah beberapa santri yang kurang antusias dalam pembelajaran kaligrafi dan adanya santri yang belum lancar dalam menulis huruf Arab.

Kata Kunci: Ektrakurikuler Kaligrafi, Keterampilan Menulis Arab.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang dengan berkat rahmat dan ‘inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Implementasi Kegiatan Extrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma’had Al-azhar Bi’ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”**. Kemudian penulis tidak lupa menyampaikan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membimbing ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan dan wawasan. Walaupun demikian berkat bantuan dan petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini selesai ditulis, dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Tercinta Hermanto HS dan Ibunda Tercinta Ida Royani. Atas doa tanpa henti atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tidak terbeli, serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

2. Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd sebagai pembimbing I serta bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A sebagai pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepadapenulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberi restu dan dukungan terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padaangsidimpuan.
5. Bapak dan ibu dosen serta pegawai dan civitas akademik UIN Padangsidimpuan. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Keluargaku Tercinta, Emi Nur Kiah, Habib Riziq, Ema Juwita.
7. Rekan Seperjuangan Rahmi Ayusasma Gultom, S.Farm terimakasih atas doa dan dukungannya.

8. Dan untuk sahabat-sahabat semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, Januari 2023

SYARIF HASYIM
NIM. 18 201 00216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
a. Pengertian Ekstrakurikuler	11
b. Tujuan Ekstrakurikuler	12
c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	13
d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	13
2. Keterampilan Menulis Arab	15
a. Kaligrafi.....	15
b. Imla'	27
c. Mengarang	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B. Unit Analisis	38
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	45
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Sejarah Berdirinya Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah.	47
3. Visi dan Misi Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah.....	49
4. Sarana dan Prasarana Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah.....	49
5. Kurikulum Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah	50
6. Keadaan Pendidik Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah..	51
7. Keadaan Santri di Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah..	53
B. Temuan Khusus	54
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah.....	54
2. Dampak Positif Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Psantren Al-azhar Bi'ibadillah	60
C. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan berpengaruh pada bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Di samping tugas pembentukan pribadi, pendidikan masih mempunyai tugas lain ialah menyerahkan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Di dalam penyerahan ini nampak adanya sikap dari generasi muda itu reseptif¹, selektif² dan continous³. Dengan adanya sikap-sikap inilah maka di dalam setiap pergantian generasi selalu ada inovasi, perubahan dan perkembangan.⁴

Perbuatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik itu sendiri, kepentingan

¹ Reseptif adalah kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca. Kemampuan ini bersifat sebagai input atau masukan. (Demchack, Elquist, & Rickard 2002; Expressive Communication Help Organization (ECHO) 2003 dalam Napitupulu, 2009)

² Selektif dapat diartikan sebagai sikap yang memilih terhadap hal-hal tertentu dengan pertimbangan dan alasan untuk menghindari efek yang tidak diinginkan (Demchack, Elquist, & Rickard 2002; Expressive Communication Help Organization (ECHO) 2003 dalam Napitupulu, 2009)

³ Continous adalah: berkesinambungan, berkelanjutan, terus-menerus. (Demchack, Elquist, & Rickard 2002; Expressive Communication Help Organization (ECHO) 2003 dalam Napitupulu, 2009)

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 6.

masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan, atau ketiga-tiganya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.⁵

Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan siswa dan masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif, konstruktif, normatif. Tujuan yang normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif pula. Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma.⁶

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat dan keterampilan.⁷

Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang dimiliki individu. Kualitas yang dimiliki individu menunjukkan perbedaan tingkatan dengan individu yang lain dalam suatu bidang.⁸

Sedangkan keterampilan adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dari sekian banyak keterampilan pada skripsi saya ini saya membahas keterampilan menulis, menulis ini dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tidak terpisahkan yaitu imla', kaligrafi, dan mengarang.⁹ Kaligrafi

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4.

⁶ Ibid, hal 5.

⁷ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 107.

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 151.

⁹ Yuentie Sova Puspidalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), Hlm. 149.

adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau poster huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan, yaitu setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan menulis menduduki tingkatan kesulitan yang paling tinggi. Meskipun demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keterampilan menulis disini adalah kemampuan seseorang dalam mengeluarkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis.¹⁰

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.¹¹ Sesungguhnya huruf-huruf Arab, menurut kesaksian kaum orientalis dan sejarawan sendiri, adalah huruf-huruf terindah di dunia. Selain itu huruf-huruf Arab sangatlah ringkas, ketika huruf-huruf latin harus ditulis melantur sampai tamat.¹²

Sebenarnya, tulisan Arab itu lebih mudah dan yang paling jelas dari tulisan dunia. yang sia-sia adalah mencari-cari teori baru untuk memudahkan yang mudah dan memperjelas yang nyata-nyata sudah jelas. Itulah kalau ditinjau dari sudut keringkasannya, sedangkan dari keindahannya, sudah ada kesepakatan atas

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Hal. 228

¹¹ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam* (Ponorogo: Mayak Press, 2011), Hlm. 6

¹² Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam* Hlm. 7

keunggulan tulisan Arab. Bahkan diakui sebagai pusat sandaran antara pusat tulisan dunia.¹³

Adapun pada masa kita sekarang dikatakan oleh ahli kenamaan Inggris, Arnold Toynbee: "Kaligrafi yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an telah berangkat sebagai pahlawan perang dan guru bersama para penakluk tentara kepada raja-raja tetangga yang jauh, dan selalu saja melindas seluruh tulisan bangsa-bangsa yang ditaklukkan. Yang disimpulkan dari aneka pendapat mengenai kaligrafi Arab ini, yang lama maupun yang baru, bahwa huruf Arab atau imla' memiliki banyak segi keindahan. Dengan memilih pada gayanya yang indah, dengan karakteristiknya yang ringkas, rasanya tidak mungkin dan rela meninggalkan atau mencarikan gantinya."¹⁴

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperoleh sesuai dengan kemampuan individu siswa. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan pendidik melalui bakat dan keterampilan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

Ruh Alquran sendiri memberikan pengaruh dan dorongan yang tersimpul dalam wahyu pertama (QS 96: 1-5) berkenaan dengan perintah membaca dan menulis yang berbunyi :

¹³ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligraf Islam* Hlm. 8

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 226-227.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sementara, dorongan dari Rasulullah SAW mengenai kaligrafi, seperti disampaikan hadis riwayat Dailamai dan Musnad al-Firdaus. "Kaligrafi yang bagus akan menambah kebenaran yang lebih nyata."

Di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah salah satu lembaga pendidikan islam berbentuk pesantren yang terletak di desa Tahalak Ujung gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai kegiatan pembelajaran unik dan kreatif yang sangat berpengaruh pada santri khususnya kelas VIII dalam membantu belajar yang berkaitan dengan tulis menulis Arab. Dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwa bagi siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah wajib mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 siang, yang merupakan salah satu pembelajaran yang harus di ikuti oleh siswa kelas VIII tanpa terkecuali. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut diharapkan mampu mengembangkan bakat dan keterampilan santri dalam menulis Arab.¹⁵

¹⁵ Observasi di MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah, hari/tanggal: Sabtu, 04 Maret 2022 Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terdapat masalah dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini yaitu :

1. Kurangnya dalam memahami kaidah-kaidah huruf sehingga proporsi antar huruf tidak sesuai dengan kaidah yang sudah di tentukan.
2. Kurangnya perhatian guru kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas santri.
3. Fasilitas dalam ekstrakurikuler kaligrafi ini sangat minim sehingga perkembangan bakat santri sangat lambat.
4. Waktu belajar ekstrakurikuler kaligrafi ini terlalu sedikit.
5. Kebanyakan santri hanya belajar dalam waktu yang sudah di tentukan.

Kajian tentang keterampilan menulis huruf Arab telah banyak ditulis oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo”*.¹⁶ Dengan kesimpulan bahwa

- a. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 2 dengan cara memberi hadiah atau penghargaan kepada siswa-siswi, memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang tidak semangat mengikuti ekstrakurikuler.
- b. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 2 adalah dengan memberikan bantuan teknis dan arahan kepada siswa-siswi kemudian mendampingi siswa

¹⁶ Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo”* (Skripsi: IAIN PONOROGO, 2018).

yang mengalami kesulitan belajar menulis Arab selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung.

- c. Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak akan lancar, peran guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah perhatian dan semangat siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, terdapat siswa yang belum lancar dalam menulis Arab.

Bedanya dengan penelitian ini adalah peneliti fokus pada ekstrakurikuler kaligrafi dalam pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, agar santri mengetahui cara menulis arab sesuai dengan kaidahnya dan juga mengetahui keistimewaan pada tulisan Arab. Dalam pembahasan ini penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu adanya santri yang kurang terampil menulis huruf Arab. dari permasalahan yang saya temukan maka saya mencoba mengupas tentang keterampilan menulis huruf Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi di MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah. Ekstrakurikuler kaligrafi disini adalah salah satu dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolahan, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak banyak ditemukan di sekolahan lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " **Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam**

Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas VIII Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola".

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah, dampak ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab di kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah?
2. Bagaimana dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah
2. Untuk mengetahui dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di sini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan bakat dan keterampilan menulis huruf arab terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini dapat dipergunakan siswa sebagai bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam upaya menulis huruf Arab pada pembelajaran kaligrafi. Sedangkan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi, serta meningkatkan kompetensi keprofesionalan pendidik dalam menjalankan tugas mengajar sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran kaligrafi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan logis dan sistematis.

Bab I berupa pendahuluan membahas tentang: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian membahas tentang jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV deskripsi data yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Data umum terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan deskripsi data khusus terdiri dari pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, dampak positif ekstrakurikuler kaligrafi terhadap meningkatkan keterampilan menulis Arab, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V analisis data yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan. Ekstrakurikuler adalah berkaitan dengan kurikulum. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan sebagai sarana dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampun yang telah dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari bagian kelembagaan. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi dan kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana

yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.¹⁷

Kaligafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentukbentuk huruf tunggal, tata letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang di tulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulis dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu di ubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.¹⁸

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁹
- 4) Menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- 5) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁷ Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2010), Hlm. 99

¹⁸ Masyhuri, *Kawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 4

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 287-288.

6) Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbing yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbing kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbing kepemudaan.²⁰

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Kegiatan langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
- 2) Kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama.²¹

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah

²⁰ Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, hlm. 99-100

²¹ Popi Sopiadin, Hlm. 100

maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari fasilitas yang harus tersedia. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler sehingga siswa akan dengan mudah untuk mendapatkannya. Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan:

- 1) mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama,
- 2) mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien,
- 3) mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala maupun sehari-hari, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan. Dengan adanya keegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka waktu senggang siswa dapat terisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor dapat terwujud sehingga mereka menjadi aktif dan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pada intinya ditujukan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Beberapa hlm yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan materi pelajaran bagi siswa.
- 2) Tidak terlalu membebani siswa.
- 3) Dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

4) Tidak mengganggu tugas pokok siswa dan guru.²²

2. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²³ Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-imla'*), kaligrafi (*al-khath*).

a. Kaligrafi

1) Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Melihat kepentingannya keterampilan kaligrafi, Salim Afifi mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik informasi masa lalu maupun kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan

²² Popi Sopiati, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Hlm. 101-102

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 151.

produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.

Dengan berbagai karakter huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf latin (baca: Indonesia), mulai dari arah penulisan sampai i'rab, tentu saja menulis kaligrafi Arab sangat ketat dengan kaidah khatiyah, maka untuk menguasainya perlu waktu dan latihan yang cukup. Untuk kepentingan ini bahkan di beberapa daerah ada lembaga pendidikan yang khusus memperdalam kaligrafi Arab.²⁴

Seni kaligrafi adalah seni merangkai garis-garis dan titiktitik dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia pada Allah.

Kaligrafi adalah seni Islam yang sangat penting untuk dikembangkan. Begitu banyak peran seni kaligrafi dalam kehidupan sehari-hari. Kaligrafi tidak sekedar penghias suatu ruang tamu lebih dari itu, kaligrafi berisikan kata-kata hikmah yang akan mendekatkan hamba pada Allah.²⁵

2) Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Peradapan Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradapan orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian, tetapi dengan berjalannya waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya.

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Hlm. 153-154

²⁵ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 10

Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang kaya sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara berlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian. Bangsa Arab diakui sebagai bangsa yang sangat ahli dalam bidang sastra, dengan sederet nama-nama sastrawan pada masanya, namun dalam hlm tradisi tulis menulis masih tertinggal jauh bila dibandingkan dengan beberapa bangsa di belahan dunia lainnya yang telah mencapai tingkat kualitas tulisan yang sangat prestisius.

Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Inskripsi Arab Utara tahun 250 M, 328 M dan 512 M menunjukkan kenyataan tersebut. Dari inskripsi-inskripsi yang ada, dapat ditelusuri bahwa huruf Arab berasal dari huruf nabati, yaitu huruf orang-orang Arab utara yang masih dalam rumpun Smith yang terutama hanya menampilkan huruf-huruf mati.

Dari masyarakat Arab utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayahwilayah selatan Jazirah Arab. Perkembangan kaligrafi periode Bani Umayyah (661-750 M). Salah satu bentuk tulisan yang diteladani bangsa Arab adalah seni kaligrafi. Beberapa ragam kaligrafi awalnya dikembangkan berdasarkan nama kota tempat dikembangkannya tulisan. Dari berbagai karakter tulisan hanya ada tiga gaya utama yang berhubungan dengan tulisan yang

dikenal di Makkah dan Madinah yaitu Mudawar (bundar), mutsallats (segitiga) dan Ti'im (kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar).

Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya muqawwar berciri lembut, lentur dan gaya mabsut berciri kaku dan terdiri dari goresan-goresan tebal. Dua gaya ini pun menyebabkan timbulnya pembentukan sejumlah gaya lain lagi yang diantaranya *Mail* (miring), *Masyq* (membesar) dan *Naskh* (inskriptif). Gaya *Masyq* dan *Naskh* terus berkembang, sedangkan *Mail* lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan *kufi*. Perkembangan *kufi* pun melahirkan beberapa variasi, baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya. Munculnya gaya *kufi* Murabba', *Muwarraq*, *Mudaffar*, *Mutarabith Mu'aqqad* dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya *kufi*, baik dalam hlm keragaman gaya baru maupun penggunaannya. Dalam hlm inipenyalinan Al-Qur'an kitab-kitab agama, surat menyurat dan lainnya.

Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling mashur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir. Mereka menemukan empat tulisan yaitu *Tumar*, *Jalil*, *Nisf* dan *Tsuluts*. Keempat tulisan ini saling melengkapi antara satu gaya dengan gaya lain sehingga menjadi lebih sempurna. Tulisan *Thumar* yang berciri tegak lurus ditulis dengan pena besar pada *thumar-thumar* yang tidak terpotong. Tulisan ini digunakan untuk komunikasi tertulis para khlmifah kepada amir-amir dan

penulisan dokumen resmi istana. Sedangkan tulisan Jalil yang berciri miring digunakan oleh masyarakat luas.

Sejarah perkembangan periode ini tidak begitu banyak terungkap oleh karena khlmifah selanjutnya yaitu Bani Abbasiyah telah menghancurkan sebagian besar peninggalan-peninggalan demi kepentingan politis. Hanya ada beberapa contoh tulisan yang tersisa seperti prasasti pembangunan dam yang dibangun Mu'awiyah, tulisan di Qubba Ash-Shakhrah, inskripsi tulisan *kufi* pada sebuah kolam yang dibangun Khlmifah Hisyam dan lain-lain

Dari paparan di atas bahwa kaligrafi ini sudah ada pada peradapan Islam mulai muncul di permukaan. Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Dari masyarakat Arab Utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah sebelah Jazirah Arab. Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya *muqawwar* berciri-ciri lembut, lentur dan gaya *Mabsud* mempunyai ciri-ciri kaku dan terdiri dari goresangoresan tebal. Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling mashur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir.

3) Macam-macam Kaligrafi

Ragam bentuk khat di dalam dunia Islam sebenarnya banyak sekali, akan tetapi yang paling populer dan berkembang sampai sekarang

hanya enam bentuk, dengan *istilah al-aqlam al-sittah*, keenam bentuk tersebut adalah:

a) *Khat Kufi*

Nama kufi diambil dari nama sebuah bandar al-kuffah yang terletak di Mesopotamia, karena gaya *kufi* populer digunakan disana. Secara umum, ciri-ciri *khat kufi* adalah bersegi, tegak, dan bergaris lurus.²⁶ *Kufi* adalah gaya tulisan Arab domainnya adalah bersiku, ia lahir di kota kuno Kufah Irak, dan pada perkembangan selanjutnya dapat menyebar ke sebagian besar wilayah dunia Islam, hingga jenis tulisan ini dipertimbangkan sebagai tulisan Pan Islami di samping tulisan tsulus dan naskhi.²⁷ Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu, dan pada bangunan-bangunan. Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu, dan pada bangunan-bangunan seperti masjid dan lain-lain. Umumnya tulisan ini digunakan sebagai tulisan hiasan, dan kadang-kadang digunakan untuk judul buku atau manuskrip.²⁸ Contoh dari *khat kufi*:



Gambar 2.1 Khat Kufi

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 154

²⁷ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 14.

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 154.

b) *Khat Naskhi*

Khath ini disebut *naskhi* karna tulisannya digunakan untuk menaskhahkan atau membukukan Al-Quran dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijrah. Khat ini terus menjadi tulisan utama bahan-bahan ilmiah hingga dewasa ini baik di koran, majalah, buletin, dan sebagainya selain menjadi tulisan utama AlQuran. Pendapat lain mengatakan bahwa nama naskhi diberikan karena peranannya menasakahkan yang artinya menghapuskan atau menggantikan penggunaan khath kufi dalam penulisan wahyu Allah yaitu Al-Quran.²⁹

Adapun karakter dari khat naskhi antara lain:

- (1) lengkungan-lengkungan hurufnya mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran seperti huruf nun, wawu, ra', dan za',
- (2) sebagian huruf-hurufnya diletakkan diatas garis semi seperti huruf alif, dal, ba', kaf, dan fa', c) sebagian lainnya menukik menabrak batas-batas garis seperti huruf ra', za', wawu, lam, dan mim sehingga terlihat menggantung.³⁰ Contoh dari *khat naskhi*:

²⁹ Acep Hermawan, Hlm. 155

³⁰ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafl Islam*, Hlm. 19



Gambar 2.2 Khat Naskhi

c) *Khat Tsuluts*

Nama khat ini diambil dari kata Tsuluts yang berarti sepertiga, angka tersebut merujuk pada sepertiga kalam tumar yang berukuran klasik 24 helai bulu kuda. Gaya ini merupakan parameter dari semua jenis huruf khat kelompok kursif klasik, maka tak heran lagi kalau khat tsuluts ini dijuluki ibu dari seluruh tulisan Arab kursif.³¹

Pada umumnya khat ini digunakan untuk menghiasi bangunan, dinding, dan kubah-kubah masjid. Sedangkan dalam tulisan resmi biasanya digunakan untuk judul buku atau judul bab.³² Contoh dari *khat tsuluts*:



Gambar 2.3 Khat Tsulus

³¹ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam* Hlm. 20

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 156

d) *Khat Farisi*

Khat ini disebut juga khat Ta'liq (mengantung), menurut sumber Arab khat ini dinamakan dengan khat farisi, karena tempat muncul dan berkembangnya adalah di wilayah faris atau persia yang sekarang adalah yang berubah menjadi Iran.³³

Daerah ini terkenal dengan budaya seninya yang turuntemurun, termasuk seni menulis. Tradisi seni yang turun-temurun ini kemudian bersentuhan dengan ajaran islam yang membawa ajaran wahyu Allah yang tertulis dengan huruf Arab. Berkembanglah sebuah gaya tulisan yang disebut farisi. Khat farisi adalah sejenis khat yang memiliki postur agak condong kesebelah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki ketebalan yang tidak sama secara mencolok, maka diperlukan lebih dari satu tema dalam penulisannya. Sebagaimana tsuluts umumnya tulisan ini digunakan untuk hiasan pada berbagai manuskrip, judul buku atau bab, dan hiasan dinding bangunan.³⁴ Contoh dari *khat farisi*:



Gambar 2.4 Khat Farisi

³³ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 24.

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 156

e) *Khat Diwani*

Tulisan ini berkembang pada masa kekuasaan Turki Usmaniyah di penghujung abad ke 15 M. Tulisan ini diciptakan pertama kali oleh kaligrafer yang bernama Ibrahim Munif pada masa Sultan Muhammad VIII.³⁵ Khat diwani diambil dari kata diwan yang di dalam bahasa Indonesia di istilahkan dengan dewan, kumpulan orang yang bekerja mengurus masalah-masalah kenegaraan. Munculnya sebutan diwani karena khat ini sering digunakan sebagai tulisan-tulisan resmi kenegaraan, seperti surat keputusan, surat-surat resmi yang dikirim ke luar negeri, piagam, daftar nama-nama penduduk dalam dokumen negara, dan sebagainya.

Ciri-ciri khas khat diwani adalah lengkungan-lengkungan lentur, posturnya miring ke kiri secara tersusun dengan corak hias yang menonjol menampakkan keindahan. Tulisan ini umumnya digunakan untuk hiasan, dan terkadang digunakan untuk judul buku.³⁶

Contoh dari *khat diwani*:



Gambar 2.5 Khat Diwani

³⁵ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 21

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 157.

f) *Khat Riq'ah*

Riq'ah berasal dari kata *riq'i* adalah jama' dari *ruq'ah* yang berarti lembaran daun kecil hlmus. Para ulama' kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki pada abad ke 12 H yang diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki Abu Bakar Mumtaz Bek yang menekuni dan mendesain rumus-rumus *riq'ah* hingga kemudian disempurnakan oleh kaligrafer hamdullah AlAmasi (833-926 H).³⁷ Istilah *riq'i* dalam bahasa Arab berarti lembaran kertas yang ditulis. Karena saat itu lembaran-lembaran penting terutama dalam urusan kenegaraan seperti catatan-catatan hasil rapat, berita, pengumuman, dan sebagainya menggunakan tulisan *riq'ah*, hingga muncullah tulisan ini. Ciri tulisan ini adalah bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis, jika dibanding dengan khat naskhi. Khat *riq'ah* biasanya digunakan dalam tulisan cepat seperti notula, nota, surat, atau catatan-catatan yang memerlukan kecepatan. Sedangkan dalam tulisan resmi biasanya digunakan untuk sub judul dalam teks kadang-kadang digunakan untuk badan teks.³⁸ Contoh dari khat *riq'ah*:

³⁷ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, Hlm. 22.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 160



Gambar 2.6 Khat Ri'ah

Adapun teknik dasar pembelajaran kaligrafi Arab adalah sebagai tahap awal, bagi pemula ada teknik-teknik sederhana dalam belajar kaligrafi. Diharapkan dalam hlm ini guru dapat menjelaskan sekaligus memberikan contoh kepada para pelajar. Teknik-teknik tersebut adalah 1) Menjiplak, yaitu memindahkan tulisan yang sudah ada dengan menempelkan kertas yang transparan di atas tulisan yang sudah jadi, lalu tulisan itu diikuti dengan pena yang memiliki ukuran yang sama. Tahap ini dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar tulisan itu dapat diikuti. 2) Meniru, yaitu mencontoh tulisan yang sudah ada dengan memindahkannya ke atas alas tulisan lain, bukan dengan menjiplaknya. Tahap ini dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar menyerupai tulisan yang ditiru tersebut. 3) Membuat sendiri, yaitu menciptakan tulisan dengan bekal kemampuan yang sudah dilatih melalui jiplakan dan peniruan. Tahap ini merupakan latihan mandiri yang tentu saja lebih sulit dibandingkan dengan yang pertama dan kedua. Pada tahap ini sedapat mungkin para

pelajar tidak menjiplak atau meniru, bahkan pada tahap ini mereka mulai memperkenalkan kaidahkaidah baku.³⁹

b. Imla' (al-impla')

Imla' (al-impla') adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf implak adalah menuliskan hurufhuruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan implak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya implak melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis implak itu.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran implak, yaitu menyalin (al-impla' almanqul), mengamati

³⁹ Acep Hermawan, hlm. 161

(*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' alistima'i*), dan tes (*al-impla' al-ikhtibari*).

1) Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin di sini adalah memindah tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/ melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna/maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

2) Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati di sini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-maqbul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hlm ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibanding dengan *al-impla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

3) Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Yang dimaksud menyimak di sini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhur*, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-impla' al-manzhur*. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

4) Imlak tes (*al-impla' al-ikhtibari*)

Sesuai dengan sebutannya, tes, *al-impla' al-ikhtibari* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang dijelaskan di atas. Sesuai dengan tujuannya, di dalam *al-impla' al-ikhtibari* para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka belum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.⁴⁰

⁴⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Hlm. 151-152.

c. Mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk menyakinkan pembaca. Menurut Tarigan menulis ini adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Yang perlu dicatat adalah menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan ekspresi ekspresi bahasa. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Ini merupakan perbedaan antara menulis dengan melukis, dan antara tulisan dengan lukisan. Maka menggambar huruf-huruf bukan menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tangkap, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Tulisan juga dapat membantu

menjelaskan pikiran-pikiran yang hendak dikemukakan. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang, gagasan, masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis karangan boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya. Apabila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua atau asing secara lisan, maka seorang penitir asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal. Akan tetapi, apabila pelajar itu menggunakan bahasa kedua atau asing secara tulis, maka penutur asli yang membacanyakan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Meskipun maknanya yang disampaikan itu cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sedapat mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan. Adapun teknik pembelajaran mengarang (*al-insya'*) dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' almuwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*).

a. Mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga disebut mengarang terbatas (*alinsya' al-muqayyad*), sebab karangan

pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam praktiknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirnya secara bebas.

b. Mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh kalimat yang tidak lengkap, dan lain sebagainya. Para pelajar dalam hlm ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hlm tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam praktiknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin, sebab memiliki cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Adapun hlm-hlm penting dalam pembelajaran mengarang bebas dari sudut pandangan guru, mengajar mengarang perlu memperhatikan hlm-hlm sebagai berikut:

- 1) Topik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebahasaan pelajar dan ruang lingkup (ranah) kehidupannya. Walaupun para pelajar diberi kebebasan untuk menuangkan semua gagasan tentang masalah tertentu, namun perlu diselesaikan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman mereka.
- 2) Sebelum dilakukan kegiatan mengarang hendaknya ditentukan apa tujuan tulisan ini, dan kepada siapa ditujukan. Walaupun dalam

suasana latihan di tempat terbatas (kelas), namun imajinasi para pelajar harus dibawa ke kawasan yang lebih luas, seakan-akan karangan mereka akan dipublikasikan pada masyarakat luas. Hlm ini dilakukan untuk merangsang imajinasi mereka dalam membuat sebuah karangan tertentu.

- 3) Untuk mempermudah uraian dalam karangan, sebaiknya ditentukan outline karangan.
- 4) Mewujudkan karangan di atas kertas, sebaiknya melalui langkah-langkah berikut: mula-mula konsep kasar, konsep ini 36 kemudian diperbaiki barangkali ada hlm-hlm yang salah, setelah itu ditulis rapi pada kertas karangan.⁴¹

B. Penelitian Yang Relevan

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian terkait dengan tema yang akan dilakukan adalah penelitian dari:

1. Fitri Yuni Solichah, dengan judul *"Ekstrakurikuler Bina, Minat, Dan Bakat (Binkat) Kaligrafi "Ibnu Muqilah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)"*. Dengan kesimpulan bahwa

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arah*, Hlm. 163-166

- a. Adanya semangat melestarikan seni kaligrafi sebagai warisan seni budaya Islam dan sebagai wadah melestarikan khususnya bagi ustadzah dan santri yang mengikuti kursus.
 - b. Minat dan bakat yang dimiliki santri dengan rasa keinginan untuk bisa menulis indah atau merupakan suatu kebutuhan tanpa adanya paksaan orang lain.
 - c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Binkat “Ibnu Muqlah” adalah metode demonstrasi dengan menjiplak, menirukan, dan membuat karya sendiri.⁴²
2. Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo*”. Dengan kesimpulan bahwa:
- a. Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 2 dengan cara memberi hadiah atau penghargaan kepada siswa-siswi, memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang tidak semangat mengikuti ekstrakurikuler.
 - b. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 2 adalah dengan memberikan bantuan teknis dan arahan kepada siswa-siswi kemudian mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis Arab selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung.

⁴² Fitri Yuni Solichah, dengan judul “*Ekstrakurikuler Bina, Minat, Dan Bakat (Binkat) Kaligrafi "Ibnu Muqlah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*” (Skripsi: IAIN PONOROGO, 2013)

- c. Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak akan lancar, peran guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah perhatian dan semangat siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, terdapat siswa yang belum lancar dalam menulis Arab.⁴³
3. Aprilia Fitri Nur Laila, dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas VI Mi Ma’arif Setono Jenangan Ponorogo”*. Dengan kesimpulan bahwa:
- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.45 sampai 11.00 yang diikuti oleh siswa kelas VI MI Ma'arif Setono.
 - b. Dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VI MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo adalah adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat menambah kreatifitas siswa. Siswa dapat lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dengan baik dan benar.

⁴³ Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo”* (Skripsi: IAIN PONOROGO, 2018).

- c. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VI MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Adapun perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terfokus dalam pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, agar siswa mengetahui cara menulis Arab sesuai dengan kaidahnya dan juga mengetahui keistimewaan pada tulisan Arab. Sedangkan peneliti sebelumnya fokus pada peran dari seorang guru sebagai motivator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.⁴⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan Tatar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang mans merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

⁴⁴ Ibnu Hadzar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999), hlm. 10.

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 31

B. Unit Analisis

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁴⁶ Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan sebagai sumber data dan sebagai teknik pengumpulan data.⁴⁷

Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, dan siswa di Ma'had Al-Azhar, untuk mendapatkan informasi terkait dengan data-data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah tahalak ujuggading kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan pada waktu penjagaan awal di lokasi, penulis menemukan beberapa alasan logis diantaranya Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan pembelajarannya tidak hanya di kelas namun juga melalui kegiatan pembiasaan dan juga ekstrakurikuler.

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm.. 3.

⁴⁷ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 58.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dari kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, peserta didik dan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Selbihnya adalah data tambahan dokumen lain-lain. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentaasi terkait dengan maasalah penelitian.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentaasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat difahami maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, dimana fenoma tersebut langsung dan disamping itu juga untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁹

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 170.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 229

dan ingatan.⁵⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas VIII Mts. Al-azhar . Adapun yang akan diobservasi adalah pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab. Di sini peneliti dapat mengamati langsung pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi dan siswa.

Kisi-kisi observasi :

- a. Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar
- b. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- c. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- d. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 204.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 145.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka karena cara demikian sesuai dengan penelitian kualitatif, jadi para subyek atau pelaku kejadian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Hasil wawancara dari masing-masing informasi akan ditulis lengkap badan kode-kode dalam transkrip wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu:

- 1) Kepala sekolah Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah untuk mendapatkan data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi seperti latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
- 2) Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, dampak ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab di kelas VIII Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 194.

terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab di kelas VIII Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah.

3) Siswa untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, keterampilan menulis Arab di kelas VIII Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang Mts.al-azhar bi,ibadillah serta kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Mts.al-azhar bi,ibadillah tahalak ujung gading kecamatan batang angkola.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231

penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁵

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami dan penemuanya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷

Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpulkan semua. Data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah, tentang pelaksanaan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm. 336.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 244.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 337.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 339.

ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas VIII Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Miles and Huberman, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasual, hipotesis atau teori. Pada tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan, hal ini dalam rangka mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan dari data yang diperoleh di lapangan, baik data tertulis, lisan maupun data yang lainnya.⁶⁰

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Serta derajat kepercayaan dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 341..

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* hlm. 345.

keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan latar penelitian. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Pengamat Yang Tekun

Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merumuskan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.⁶¹ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada

⁶¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 171.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm. 370.

dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁶³

⁶³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yang merupakan daerah petani yang berada 15 Km dari pusat kota Padangsidempuan, terletak di pinggiran kota tepatnya di: Jalan Padangsidempuan -Madina Km 15 Kode Pos 22773 Ujung Gading-Tahalak Kecamatan. Batang Angkola, Kabupaten. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan bahwa lokasi Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidadi.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Muaratais.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan masyarakat.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan sebuah yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islam yang berlokasi di Desa Ujung Gading-Tahalak Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah didirikan pada bulan Juli 2002 dengan akta notaris Indra Syarif Hasim, S.H.

Secara historitas Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai sebuah lembaga pendidikan, sosial, dan dakwah Islam didirikan oleh H. Abdullah Gultom. Pendirian Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dilatar belakangi oleh adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan. Masalah tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan agama khususnya di kalangan anak remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama. Banyak anak lulusan SMP maupun SMA yang belum bisa membaca Al-Quran, bahkan di antara mereka banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk belajar pelajaran agama Islam di SMP dan SMA.⁶⁴

Selain itu, banyak ditemukan santri yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah tammat dari SD (Sekolah Dasar) disebabkan oleh faktor ekonomi. Padahal mereka memiliki prestasi dan motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka sangat membutuhkan atau memerlukan bantuan untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebutlah pengurus yayasan berusaha untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Agama Islam yaitu Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yang bertujuan untuk menciptakan atau generasi yang faham akan ajaran agama Islam, berakhlak mulia dan dekat kepada Allah SWT.

Pada masa awal berdirinya Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah jumlah santri yang mendaftar berjumlah 9 santri, namun dengan usaha dan

⁶⁴ Ustadz Arfan Marwaji Gultom, Pendiri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

tekad yang kuat dari yayasan setiap tahunnya santri terus menerus bertambah hingga pada tahun 2017 santri Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sudah berjumlah 605 santri.⁶⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mempunyai visi untuk mencetak generasi Qurani dan faham tentang agama Islam. Maksudnya ialah mencetak atau membangun generasi yang mau belajar Al-Quran dan agama Islam kapan dan dimana ia berada. Adapun misi Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ialah mencetak ulama intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga santri berkembang secara maksimal.
- b. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga santri dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
- c. Menegembangkan prilaku terpuji dan praktek nyata sehingga santri dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.⁶⁶

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Sarana dan prasaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Berikut ini

⁶⁵ Ustadzah Miska Sari, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁶⁶ Observasi Lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pada Tanggal 8 Agustus 2022

sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadilah:

Tabel 1
Sarana dan prasarana Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadilah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	16 Ruang	Baik
2	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3	Kantor Guru	2 Kantor	Baik
4	Masjid/Mushalla	4 Masjid	Baik
5	Kamar Mandi	4 Kamar	Baik
6	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
7	Asrama Putri	2 Asrama	Baik
8	Asrama Putra	2 Asrama	Baik
9	Pondok	115 Pondok	Baik
10	Dapur Umum	1 Dapur	Baik
11	Perumahan Guru	2 Rumah	Baik
12	Koperasi	1 Koperasi	Baik
13	Komputer	11 Unit	Baik
14	Laudspeakar	2 Unit	Baik
15	Infokus	2 Unit	Baik

Sumber: Dokumen Kabag. TU Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah⁶⁷

5. Kurikulum Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadilah

Salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sebuah sistem pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Menegenai kurikulum yang dipakai di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadilah adalah kurikulum yang disusun atau dibuat sendiri, berikut mata pelajaran yang dipelajari di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadilah.

⁶⁷Observasi Dokumen Kabag. TU Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Tabel 2
Mata Pelajaran Pondok Pesantren Al-azhar Bi'ibadillah

No	Mata Pelajaran Pondok Pesantren	Mata pelajaran umum
1	Al-Quran	Bahasa Inggris
2	Tafsir	Matematika
3	Tauhid	Tafsir
4	Hadits	Fiqh
5	Fiqh	Akidah Akhlak
6	Nahu	Bahasa Indonesia
7	Sharaf	Ilmu Kalam
8	Lughatul Arabiyah	PKN
9	Tarikh	Fisika
10	Imla'	IPS
11	Tajwid	
12	Akhlak	
13	Tahfidz	
14	Qowaid	
15	Ushul Fiqh	

Sumber: Dokumen Kabag. TU Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah⁶⁸

6. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh pendidik yang profesional ataupun kompetensial sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ada yang menetap di lingkungan asrama dan ada yang tidak menetap, pendidik yang menetap di asrama biasanya adalah pembina asrama yang lebih banyak tanggung jawabnya dalam mengontrol santri belajar diwaktu malam, sholat berjama'ah, tilawah Al-Quran, terjemah Al-Quran/mentafsir, muhadhoroh/ belajar pidato dan tambahan pelajaran lainnya dibanding dengan pendidik yang tidak menetap di asrama atau pulang ke rumah yang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka.

⁶⁸ Observasi Dokumen Kabag. TU Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Nama Pendidik	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi
1	H. Irfan Azhary Gultom, Lc	Strata Satu (1)	Tafsir
2	Abdul Rozak, S. Ag	Strata Satu (1)	Faroid
3	Nirwana, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Tarekh
4	Sulhan Daulay, S. Pd	Strata Satu (1)	Matematik
5	H. Arfan Marwazi, M. Pd	Strata Dua (2)	Balagoh
6	H. Ilham Sentosa, L.c, M.A	Strata Dua (2)	Fiqh
7	Rahmad Habibi, S. Pt	Strata Satu (1)	Akhlak
8	Ali Amru, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Nahu
9	Hinandang Siregar S. Pd. I	Strata Satu (1)	Al Quran
10	Nur Diana, S.Pd	Strata Satu (1)	IPS
11	Faisal Khiyar, Lc	Strata Satu (1)	Tarekh
12	Dian Ika Sari, S. Pd	Strata Satu (1)	Fisika
13	Nabila Ansoriah, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Ushul Fiqh
14	Aryani Hasugian, M. H	Strata Dua (2)	PKN
15	Netty Damayanti, S. Pd	Strata Satu (1)	Bhs Inggris
16	Erwin Simatupang, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Bhs Arab
17	Efridayanti, M. Pd	Strata Dua (2)	Matematik
18	Maraganti Nasution, S. Pd	Strata Satu (1)	Tafsir
19	Ahmad Zailani	Strata Satu (1)	Akhlak
20	Andi Saputra, M.Pd.	Strata Dua (2)	Bahasa Aarab
21	Juliana Rambe, S.Pd	Strata Satu (1)	MatematK
22	Samsir Muda, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Tauhid
23	Jurnalista, S.Pd	Strata Satu (1)	Bhs Indonesia
24	Rini Yusnilawati, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Bhs Inggris
25	Salohot Rambe, S. Pd	Strata Satu (1)	Bhs Indonesia
26	Nur Saidah	Madrasah Aliyah	Fiqh
27	Hilman Hasibuan, S. Pd. I	Strata Satu (1)	IlmuKalam
28	Ali Hasan, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Fiqh
29	Latifah Lubis, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Nahu
30	Erfina Yanti, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Imla'
31	Adi Suhendri, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Nahu
32	Parhan Arafat, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Tajwid
33	Siri Rafiah, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Sharaf
34	Harun Arasyid, M.A	Strata Dua (2)	Faroid
35	Hasanah Basyar	Madrasah Aliyah	Tahfidz
36	Annis Rahmah	Madrasah Aliyah	Hadits
37	Latifah Hannum, S. Pd	Strata Satu (1)	Nahu
38	Marli Suhadi, S. Pd	Strata Satu (1)	Tarekh
39	Maratua, S. Pd	Strata Satu (1)	Imla'

40	Ali Maddin, S. Pd. I	Strata Satu (1)	Hadits
----	----------------------	-----------------	--------

Sumber: Papan Informasi Data Tenaga Pendidik Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah⁶⁹

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pendidik/ ustadz yang ada di Pondok pesantren Al-Azhar bi'ibadillah berjumlah 39 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pendidik/ ustadz di Pondok pesantren Al- Azhar Bi'ibadillah yang strata dua (S2) berjumlah 5 orang, strata satu (S1) 31 orang, dan Madrasah Aliyah (MA) 4 orang. Sehingga dapat dilihat tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang profesionalisme yang dimiliki oleh pendidik tersebut.

7. Keadaan Peserta didik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Peserta didik merupakan orang yang sedang belajar dan merupakan objek dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
Data Santri Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Kelas	Jumlah Santri
1	I	185 Santri
2	II	133 Santri
3	III	120 Santri
4	IV	65 Santri
5	V	56 Santri
6	VI	46 Santri
	Jumlah	605 Santri

Sumber: Papan informasi data santri Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah⁷⁰

⁶⁹ Observasi Dokumen Kabag. TU Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pada Tanggal 13 Agustus 2022

⁷⁰ Observasi Dokumen Kabag. TU Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Pada Tanggal 13 Agustus 2022

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Sebenarnya di dalam lembaga pendidikan guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan santri. Seperti halnya dengan pengembangan bakat santri dalam menulis huruf Arab. Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan dan bisa difahami dengan baik. Agar mendapatkan tulisan yang baik dan indah maka diperlukan latihan secara terus menerus dan penuh kesabaran. Pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah mencari cara agar santri dapat mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, maka pihak sekolah memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Sulhan Daulay S.pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah.

“Ekstrakurikuler kaligrafi di Al-azhar Bi'ibadillah didirikan sekitar tahun 2007 dimana dulu masih dibawah kepemimpinan Ustadz Ilham Sentosa.MA, jadi ekstrakurikuler kaligrafi sudah berjalan selama 15 tahun ini.”⁷¹

Adapun tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ini ialah sebagai berikut:

a. Pengembangan Bakat

Adapun alasan kenapa sekolah memasukkan ekstrakurikuler kaligrafi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah,

⁷¹ Ustadz Sulhan Daulay, Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, Wawancara Dengan Pada Tanggal 8 Agustus 2022

seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Sulhan Daulay, S. Pd.

“Alasan yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah adalah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri dalam menulis huruf Arab, karena ada sebagian santri yang belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Pada dasarnya bakat santri juga berbeda-beda, ada yang sudah berbakat menulis huruf Arab dan ada yang tidak bisa menulis huruf Arab. Jadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi supaya bisa menulis Arab sesuai dengan kaidahnya.”⁷²

b. Tempat dan Waktu

Kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dari sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan sarana yang disediakan yaitu berupa tempat yang nyaman agar kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan lancar, dan untuk keperluan santri seperti buku dan alat tulis dari sekolah tidak menyediakan, jadi untuk buku tulis dan peralatan yang lainnya dari masing-masing santri. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi adalah hari minggu pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dihandle oleh Ustadz Muhammad Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini wajib diikuti oleh seluruh santri kelas VIII Al-azhar Bi’ibadillah. Langkah pertama adalah santri diajarkan tentang pengetahuan kaligrafi, yang kedua tentang pengenalan macam-macam khat, yang ketiga adalah mengajarkan khat kufi dengan memberikan contoh di papan tulis dan santri menyalin kembali di

⁷² Ustadz Sulhan Daulay, Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah, Wawancara Dengan Pada Tanggal 8 Agustus 2022

buku gambar yang sesuai di papan tulis. “Ustadz memberikan contoh tulisan indah di papan tulis kemudian ustadz menyuruh menyalin di buku gambar, jika ada yang belum jelas maka ustadz mengajari sampai bisa menulisnya.”

c. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini cukup dengan guru menyampaikan materi pembelajaran, selanjutnya memberikan contoh kaligrafi di papan tulis dan santri menirukan dibuku mereka masing-masing seperti yang di ungkapkan Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakulikler kaligrafi.

“ guru membuat contoh atau mempraktekkan di papan tulis dan santri menirukan di buku atau kertas mereka masing-masing sesuai dengan kaidah yg di contohkan di papan tulis”

d. Media

Adapun untuk media yang digunakan seperti pada umumnya yaitu menggunakan papan tulis sebagai tempat pembimbing memberikan contoh, buku gambar, pensil, sepidol, penggaris dan juga alat untuk mewarnai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah .

“Media yang adalah buku gambar, pensil, sepidol, penggaris dan juga alat untuk mewarnai. Harapan kami pemanfaatan media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya sekolah mampu mencetak santri yang berprestasi khususnya pada kesenian kaligrafi.”⁷³

⁷³ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakulikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Dalam hal ini untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti melakukan observasi saat ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah sedang berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah dimulai pukul 09.00 Pembimbing memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, Ustadz Nambin memulai pembelajaran dengan cara menerangkan terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, selanjutnya Ustadz Nambin memberikan contoh cara menulis huruf Arab model kaligrafi kufi yang sesuai dengan kaidah. Ust Nambin memberikan contoh huruf hijaiyah di papan tulis kemudian semua santri menirukan yang sesuai dipapan tulis. Selanjutnya Ust Nambin mendampingi semua santri yang sedang mengerjakan di buku gambar. Jika ada santri yang belum bisa maka Ust Nambin dengan sabarnya membimbing santri tersebut sampai faham dan bisa menulis huruf Arab.

2. Dampak Positif Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VII Al-azhar Bi'ibadillah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh santri di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri yang lebih luas. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka mendukung perkembangan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab, yang semula bakat santri itu belum terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi maka santri itu

akan mengetahui bakat yang dimilikinya, dengan itu santri akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab.

a. Menambah Kreativitas

Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor santri akan berkembang dan dapat mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat menambah kreatifitas santri. Santri bisa lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dan dapat menciptakan sesuatu yang menarik. Santri juga bisa menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kaligrafi yang sangat indah bila dipraktekkan penulisannya.”⁷⁴

b. Mengetahui Potensi Diri

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ust Muhammad Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

”Dengan terlaksananya ekstrakurikuler kaligrafi kami dapat mengetahui potensi santri dalam keterampilan menulis Arab. Santri bisa mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, dan santri bisa berkreasi sendiri-sendiri.”⁷⁵

Adanya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah dapat mengembangkan bakat dan keterampilan santri dalam menulis huruf Arab. Untuk memperoleh tulisan yang baik dan benar maka santri harus

⁷⁴ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁷⁵ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

giat berlatih menulis Arab, jika dirasa tulisannya belum baik maka harus mencobanya berkali-kali agar mendapat hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“Setelah mengamati hasil tulisan kaligrafi santri Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah, kami menemukan ada beberapa santri yang memang mempunyai bakat dalam penulisan kaligrafi. Namun sebagian yang lain masih perlu berlatih, mencoba dan mencoba lagi untuk menemukan bakatnya atau kemampuannya di bidang kaligrafi. Kami mengamati dari hari kehari kemampuan santri ada peningkatan dan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah terlihat bakatnya dibidang kaligrafi kami memberikan tugas tambahan tersendiri untuk dikerjakan di rumah. Dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.”⁷⁶

c. Meningkatkan Rasa Sabar

Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka tingkat kesabaran santri akan berkembang, peserta didik yang menulis huruf Arab dengan baik dan benar akan terlatih tingkat kesabarannya dan ketelitiannya Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“ketika santri menulis huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yg sudah di tentukan maka tingkat rasa sabar dan teliti dari seorang santri itu akan meningkat dikarenakan menulis huruf arab arab itu sudah ada ketentuannya jadi santri menulis denga penuh kehati-hatian agar sesuai dengan kaidahnya sehingga rasa sabar dan teliti santri otomatis akan meningkat”

Dari penelitian yang saya lakukan Adapun santri yang sudah bisa menulis Arab dengan baik antara lain:

⁷⁶ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakulikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Kelas VIII Tsanawiyah.

NO	NAMA
1	HABIB RIZIQ
2	AIDUL
3	HAFIZ
4	OKY
5	ANWAR
6	JAHIRUDDIN
7	ALWI
8	WAWAN
9	KHALID
10	HASMAR
11	RIDO
12	RIZKI
13	YUSUF
14	RAFQI

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya ekstrakurikuler kaligrafi di Al-azhar Bi'ibadillah dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, dan santri dapat memiliki kemampuan menulis kaligrafi yang lebih baik lagi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah

Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti, bahwa terlihat jelas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain sebagai pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar juga memberikan hal-hal yang positif seperti santri itu mempunyai tanggung jawab. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler kaligrafi tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang mendukung dan menghambat adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun faktor pendukung di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari pihak sekolah

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“ekstrakurikuler kaligrafi adalah salah satu program pengajaran dari sekolah, maka sudah semestinya pihak sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Bahkan pihak sekolah sangat antusias jika ada perlombaan yang diadakan di berbagai tempat. Hal itu membuat kami dan peserta didik lebih mengasah kemampuan dan lebih giat berlatih kaligrafi untuk mendapatkan hasil yang maksimal”⁷⁷

2) Dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“mengenai dukungan dari orang tua, untuk semua pelajaran atau kegiatan sangatlah berpengaruh. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini guna mengembangkan keterampilan menulis Arab, orang tua bisa dengan memberi semangat, dukungan, motivasi dengan pujian juga bisa menambah dorongan belajar santri. Selain itu juga disekolah santri diberikan pengetahuan baru, namun tetap terbatas waktu, maka santri perlu mengulang-ulang lagi agar teringat dan lebih terampil. Maka dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan.”⁷⁸

3) Sarana dan Prasarana yang Cukup Memadai

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan sarana

⁷⁷ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁷⁸ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ini sudah memadai akan tetapi untuk peralatan dalam pembuatan kaligrafi santri membawa pribadi untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi kami memakai kelas yang mereka gunakan sehari-hari dalam belajar materi apapun, jika pada saat kami menyampaikan materi sederhana dan peralatan santri hanya perlu menggunakan pensil, buku, penggaris, krayon atau sepidol. Kami rasa sudah cukup memadai, namun jika ingin berlatih variasi lain misalkan dengan cat warna kami rasa perlu tempat lain satu kelas.”⁷⁹

4) Materi kaligrafi kufi yang tidak terlalu rumit

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah.

“untuk pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah menggunakan model kaligrafi kufi karena cara membuat kaligrafi kufi tersebut tidak terlalu sulit dan rumit, santri tidak akan terlalu kesulitan dalam membuatnya. Jadi model kaligrafi kufi yang diajarkan di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah sangat cocok diajarkan kepada santri tingkat Tsanawiyah.”⁸⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Roky kelas VIII Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah

“untuk membuat kaligrafi kufi itu tidak terlalu sulit, jadi teman-teman yang lain juga suka untuk membuatnya.”⁸¹

⁷⁹ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁸⁰ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁸¹ Roky, Santri kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, Wawancara Pada Tanggal 12 Agustus 2022

5) Adanya semangat pada diri santri

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi,

“adanya motivasi yang diberikan kepada santri, akan sangat mendorong semangat santri dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, jadi dengan adanya motivasi maka santri akan lebih antusias lagi dan bersemangat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi.”⁸²

Selain itu faktor pendukung yang lain yaitu adanya motivasi santri dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, adanya perlombaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama baik tingkat kabupaten maupun antara sekolah yang ada di Tapanuli Selatan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Sulhan Daulay, selaku kepala sekolah Madrasah Al-azhar Bi’abadillah.

“Adanya perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun yang lainnya maka akan memancing santri dalam semangat mengikuti ekstrakurikuler dan selalu berlatih menulis huruf Arab, agar menghasilkan tulisan yang bagus dan indah.”⁸³

Adapun prestasi-prestasi yang diperoleh Madrasah Al-azhar Bi’abadillah antara lain:

⁸² Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁸³ Ustadz Sulhan Daulay, Kepala Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’abadillah Wawancara Pada Tanggal 13 Agustus 2022

**Prestasi Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah
Tahun 2020/2021**

NO	JUARA	CABANG	TINGKAT	TAHUN
1	I	Kaligrafi	MTQ Tingkat Kecamatan Batang Angkola	2020
2	II	Kaligrafi	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2020
3	III	Kaligrafi	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2020
4	I	Kaligrafi	AKSIOMA Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2020
5	II	Kaligrafi	Pospedakab Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2020
6	I	Tahfiz	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2021
7	I	Fahmil Qur'an	MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Utara	2021
8	I	Qiroatul Kutub	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2021
9	I	Hifzil Hadits	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2021
10	I	Syarhil Qur'an	MTQ Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan	2021

Setiap pelaksanaan dalam sebuah kegiatan yang direncanakan pasti ada sebuah hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti halnya yang ada di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah. Ada beberapa faktor penghambat saat pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, antara lain:

b. Faktor Penghambat

- 1) Beberapa santri yang kurang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

Hal ini sangat mengganggu santri yang lain saat pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi sedang berlangsung. sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah

“adapun kendala yang dihadapi saat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah saat berlangsungnya pembelajaran adalah kondisi kelas yang terlalu sering gaduh, saat melangsungkan materi pembelajaran santri kurang dapat dikondisikan, berpindah pindah dari tempat satu ke tempat lainnya, disebabkan beberapa santri yang kurang antusias dalam ekstrakurikuler kaligrafi.”⁸⁴

Begitu pula yang diungkapkan oleh santri Habib Riziq kelas VIII

Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah

“selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung terutama santri laki-laki sering gaduh sendiri, kalau gak begitu sering berpindah tempat duduk dan menjahili temannya.”⁸⁵

2) Adanya santri yang belum lancar dalam menulis Arab

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nambin selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi’ibadillah

“untuk santri yang belum lancar menulis Arab tetap ada, mungkin dalam memberikan gigi atau renget pada huruf huruf yang bersambung, tetapi untuk bisa tidaknya mereka sudah cukup mampu dalam menulis atau menyambung huruf, terkadang kami masih menemukan santri yang masih bingung menentukan itu huruf apa, jadi kami berusaha memahamkan santri tersebut. Maka dari itu santri disuruh untuk latihan terus menerus agar bisa menulis huruf Arab dengan benar.”⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi yang dilakukan pada hari Minggu mulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 mengajarkan santri bentuk-bentuk khat kufi. Memberikan motivasi seperti diajarkan tata

⁸⁴ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁸⁵ Habib Riziq, Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

⁸⁶ Ustadz M u h a m m a d Nambin, Guru Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2022

warna atau membuat karya yang menurut pandangan santri itu adalah karya terbaik mereka, dan diberikan reward pada peserta didik yang memiliki karya terbaik atau mengikut sertakan mereka pada iven-iven yang berkaitan dengan kaligrafi. Sehingga rasa bosan, takut, minat santri yang naik turun itupun bisa teratasi. Untuk itu peneliti merekomendasikan saran kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang belum memadai, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana salah satu hal yang dibutuhkan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pihak sekolah hendaknya terus member motivasi dan dukungan kepada santri agar terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diraih.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan.

Tujuan pendidikan berpengaruh pada bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Di samping tugas pembentukan pribadi, pendidikan masih mempunyai tugas lain ialah menyerahkan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Di dalam penyerahan ini

Nampak adanya sikap dari generasi muda itu reseptif, selektif dan continuous. Dengan adanya sikap-sikap inilah maka di dalam setiap pergantian generasi selalu ada inovasi, perubahan dan perkembangan.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah, dampak ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab di kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan Extrakulikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Sebenarnya di dalam lembaga pendidikan guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan santri. Seperti halnya dengan pengembangan bakat santri dalam menulis huruf Arab. Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan dan bisa difahami dengan baik. Agar mendapatkan tulisan yang baik dan indah maka diperlukan latihan secara terus menerus dan penuh kesabaran. Pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah mencari cara agar santri dapat mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, maka pihak sekolah memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

2. Dampak Positif Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VII Al-azhar Bi'ibadillah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh santri di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri yang lebih luas. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka mendukung perkembangan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab, yang semula bakat santri itu belum terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi maka santri itu akan mengetahui bakat yang dimilikinya, dengan itu santri akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah

Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti, bahwa terlihat jelas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain sebagai pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar juga memberikan hal-hal yang positif seperti santri itu mempunyai tanggung jawab. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler kaligrafi tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang mendukung dan menghambat adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah
2. Untuk mengetahui dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII MTs. Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah

Manfaat penelitian di sini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan bakat dan keterampilan menulis huruf arab terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini dapat dipergunakan siswa sebagai bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam upaya menulis huruf Arab pada pembelajaran kaligrafi. Sedangkan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi, serta meningkatkan kompetensi keprofesionalan pendidik dalam menjalankan tugas mengajar sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran kaligrafi.

Metode penelitian yang saya gunakan ialah metodologi kualitatif, Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan

menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan Tatar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang mana merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat difahami maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, dimana fenomena tersebut langsung dan disamping itu juga untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah tahalak ujuggading kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini dilakukan pada waktu penjagaan awal di lokasi, penulis menemukan beberapa

alasan logis diantaranya Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan pembelajarannya tidak hanya di kelas namun juga melalui kegiatan pembiasaan dan juga ekstrakurikuler

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang peneliti peroleh melalui wawancara, dan observasi, maka dapat disederhanakan dengan kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Extrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Sebenarnya di dalam lembaga pendidikan guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan santri. Seperti halnya dengan pengembangan bakat santri dalam menulis huruf Arab. Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan dan bisa difahami dengan baik. Agar mendapatkan tulisan yang baik dan indah maka diperlukan latihan secara terus menerus dan penuh kesabaran. Pondok pesantren Al-azhar Bi'ibadillah mencari cara agar santri dapat mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, maka pihak sekolah memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Sulhan Daulay S.pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah.

“Ekstrakurikuler kaligrafi di Al-azhar Bi'ibadillah didirikan sekitar tahun 2007 dimana dulu masih dibawah kepemimpinan Ustadz Ilham Sentosa.MA, jadi ekstrakurikuler kaligrafi sudah berjalan selama 15 tahun

ini.”

2. Dampak Positif Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VII Al-azhar Bi'ibadillah

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh santri di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri yang lebih luas. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka mendukung perkembangan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab, yang semula bakat santri itu belum terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi maka santri itu akan mengetahui bakat yang dimilikinya, dengan itu santri akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab dampak positif dari belajar ekstrakurikuler kaligrafi ini ialah:

- a. Mengetahui Potensi Diri
- b. Meningkatkan Rasa Sabar
- c. Menambah Kreatifitas

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah

Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti, bahwa terlihat jelas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain sebagai pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar juga memberikan hal-

hal yang positif seperti santri itu mempunyai tanggung jawab. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler kaligrafi tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang mendukung dan menghambat adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun faktor pendukung di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari pihak sekolah
- 2) Dukungan dari orang tua
- 3) Sarana dan Prasarana yang Cukup Memadai
- 4) Materi kaligrafi kufi yang tidak terlalu rumit
- 5) Adanya semangat pada diri santri

b. Faktor Penghambat

- 1) Beberapa santri yang kurang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi
- 2) Adanya santri yang belum lancar dalam menulis Arab

Dengan belajar kaligrafi santri dapat menulis huruf arab atau imla' dengan benar, dengan cara ustadz selalu membesarkan hati santri agar tidak menganggap belajar Kaligrafi sebagai beban untuk selalu berlatih, tidak putus asa, dan ilmu yang akan diperoleh akan sangat berharga sebagai bekal hidup di masyarakat dan bekal ibadah kepada Allah SWT.

Para santri dapat mengontrol emosional dan bisa menerapkan sifat sabar pada dirinya karena belajar kaligrafi itu harus memiliki sifat sabar.

B. Saran-Saran

1. Bagi Santri, supaya lebih bersemangat dan tekun dalam mengikuti pelajaran kaligrafi serta lebih banyak berlatih dan menulis huruf/kalimat Arab untuk dapat meningkatkan kemahiran dalam mempelajari kaligrafi.
2. Bagi Ustadz hendaknya diri untuk membuat peraktek menulis ketika setiap kali hendak mengajar agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan dalam proses pembelajaran hendaknya lebih memperhatikan keadaan kesiapan dan konsentrasi santri, agar lebih terfokus pada materi waktu kegiatan belajar sedang berlangsung
3. Bagi Kepala Madrasah, hendaknya menyediakan media pembelajaran secara lengkap baik berupa media sederhana maupun media yang sudah berbasis komputer karena untuk menunjang pencapaian prestasi belajar santri dan melengkapi sarana dan prasarana pendidik

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1998
- Hadzar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Kurnia, Chamila Hidayah, dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo*” Skripsi: IAIN PONOROGO, 2018
- Masyhuri, *Kawasan Seni Kaligrafi Islam*.
- Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam Ponorogo*: Mayak Press, 2011
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010
- Sova, Yuentie Puspitalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* Ponorogo: STAIN Po Press, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Surya, Mohamad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Yuni, Fitri Solichah, dengan judul "*Ekstrakurikuler Bina, Minat, Dan Bakat (Binkat) Kaligrafi "Ibnu Muqhlah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*" Skripsi: IAIN PONOROGO, 2013.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Sumber: Ustadz

1. Bagaimana menurut ustadz kompetensi santri dalam menulis huruf arab ?
2. Bagaimana menurut ustadz minat dan motivasi santri dalam kegiatan pembelajaran kaligrafi ?
3. Apa keleuhan santri dalam pembelajaran kaligrafi?
4. Apa kompetensi dasar yang harus dicapai santri dalam pembelajaran kaligrafi ?
5. Apa saja media yang di gunakan ?
6. Apakah ada waktu khusus untuk santri untuk belajar kaligrafi ?
7. Berapa jam waktu belajar kaligrafi yang disediakan ?
8. Apa indikator untuk santri setelah mengikuti pembelajarn kaligrafi?
9. Apa saja materi yang dipelajari dalam kaligrafi ?
10. Apakah materi dapat tersampaikan sesuai dengan jumlah waktu yang diberikan ?
11. Metode apa yang ustadz ketahui dalam pembelajaran kaligrafi ?
12. Metode apa yang ustadz pakai dalam pembelajaran kaligrafi di dalam kelas?
13. Apa kelebihan dan kelemahan metode yang ustadz gunakan ?
14. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi ?
15. Apakah media yang anda gunakan sudah efektif dalam pembelajaran kaligrafi ?

Lampiran II

B. Sumber: Santri

1. Bagaimana pendapat saudara tentang pembelajaran kaligrafi ?
2. Apakah pelajaran kaligrafi merupakan sesuatu hal yang sulit?
3. Materi apa saja yang saudara pelajari dalam kaligrafi ?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang materi yang dipelajari dalam kaligrafi ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan materi tersebut ?
6. Bagaimana menurut saudara materi yang harus dipelajari dalam pembelajarankaligrafi ?
7. Metode apa saja yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kaligrafi ?
8. Bagaimana pendapat saudara tentang metode yang diterapkan ustadz dalam pembelajaran kaligrafi ?
9. Apa kelebihan dan kelmahan metode tersebut ?
10. Metode seperti apa yang anda harapkan ketika pembelajaran kaligrafi ?
11. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi ?
12. Apakah media yang digunakan menyenangkan atau membosankan ?

Lampiran III

Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Menjelaskan materi a. Kejelasan b. Penggunaan contoh c. Penggunaan metode d. Penggunaan sumber belajar			
2	Pembelajaran a. Mendorong siswa untuk aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Kemampuan memberi pertanyaan d. Penggunaan waktu pembelajaran			
3	Keaktifan santri a. Menulis b. Mendengar c. Bertanya d. Diskusi			

Lampiran IV

Transkrip Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang melatar belakangi adanya ekstrakurikuler kaligrafi di Tsanawiyah Al-azhar Bi'ibadillah ini?	Alasan yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Al-azhar Bi'ibadillah adalah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan santri dalam menulis huruf Arab, karena ada sebagian santri yang belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Pada dasarnya bakat santri juga berbeda-beda, ada yang sudah berbakat menulis huruf Arab dan ada yang tidak bisa menulis huruf Arab. Jadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi supaya bisa menulis Arab sesuai dengan kaidahnya	Di adakannya Pelajaran kaligrafi untuk pengembangan bakat santri agar santri memiliki skil untuk bersaing di dunia pendidikan
2	Kapan pelaksanaan kaligrafi ini ?	Ekstra kaligrafi ini kita adakan sekali seminggu tepatnya di hari minggu jam 09.00 – 11.00	Ekstarkurikuler ini dilaksanakan sudah 15 tahun yg di laksanakan tepatnya di hari minggu jam 09.00-11.00
3	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi ini ?	guru membuat contoh atau memperaktekkan di papan tulis dan santri menirukan di buku atau kertas mereka masing-masing sesuai dengan kaidah yg di contohkan di papan tulis	Gurumembuat contoh kemudoan santri mencontoh sesuai dengan kaidah yang di tentukanagar sesuai dengan standart internasional
4	Apa saja media yang di gunakan dalam	Media yang digunakan adalah buku gambar,	Guru kaligrfi ini menggunakan

	pembelajaran kaligrafi ini ?	pensil, sepidol, penggaris dan juga alat untuk mewarnai. Harapan kami pemanfaatan media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya sekolah mampu mencetak santri yang berprestasi khususnya pada kesenian kaligrafi	media yang biasa di gunakan dalam event agar santri terbiasa walaupun belum semua media yang standart itu digunakan
5	Apa dampak nya bagi santri di adakannya ekstrakurikuler kaligrafi ini?	Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat menambah kreatifitas santri. Santri bisa lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dan dapat menciptakan sesuatu yang menarik. Santri juga bisa menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kaligrafi yang sangat indah bila dipraktekkan penulisannya	Santri bisa mengembangkan bakatnya dan mmenambah wawasan sehingga kreatifitas santri bertambah sehingga bisa menulis huruf arab dengan indah
6	Apakah ekstrakurikuler kaligrafi ini mendapatkan dukungan dari pihak sekolah ?	ekstrakurikuler kaligrafi adalah salah satu program pengajaran dari sekolah, maka sudah semestinya pihak sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Bahkan pihak sekolah sangat antusias jika ada perlombaan yang diadakan di berbagai tempat. Hal itu membuat kami dan peserta didik lebih mengasah kemampuan dan lebih giat berlatih kaligrafi	Pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya program ini

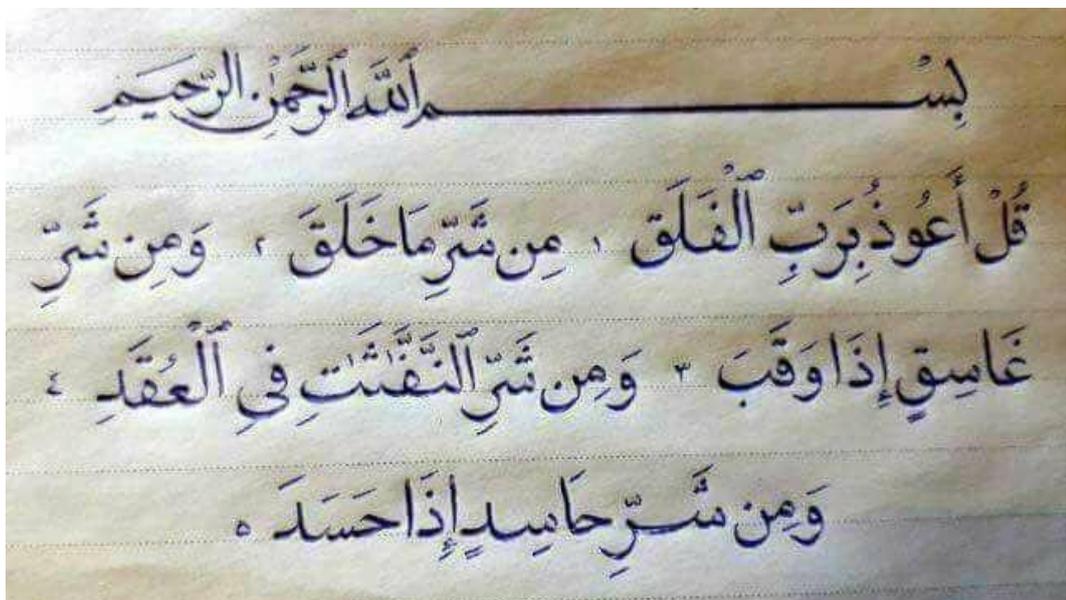
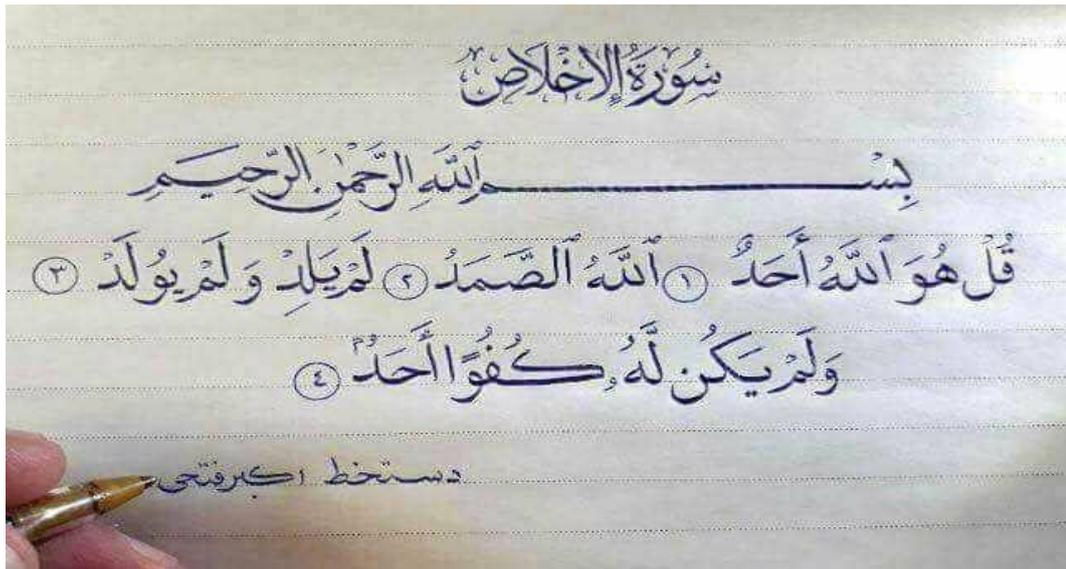
		untuk mendapatkan hasil yang maksimal	
7	Apakah ekstrakurikuler kaligrafi ini mendapatkan dukungan dari pihak orangtua santri ?	mengenai dukungan dari orang tua, untuk semua pelajaran atau kegiatan sangatlah berpengaruh. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini guna mengembangkan keterampilan menulis Arab, orang tua bisa dengan memberi semangat, dukungan, motivasi dengan pujian juga bisa menambah dorongan belajar santri. Selain itu juga disekolah santri diberikan pengetahuan baru, namun tetap terbatas waktu, maka santri perlu mengulang-ulang lagi agar teringat dan lebih terampil. Maka dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan	Orangtua santri juga sangat antusias dengan adanya program kaligrafi ini karna diluar jam pelajaran wajib, santri bisa mengembangkan bakatnya dan mendapatkan pengetahuan baru
8	Apakah ada sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah	untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ini sudah memadai akan tetapi untuk peralatan dalam pembuatan kaligrafi santri membawa pribadi untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi kami memakai kelas yang mereka gunakan sehari-hari dalam belajar materi apapun, jika pada saat kami menyampaikan materi	Sarana dan prasaran ada disediakan dari pihak sekolah tetapi tidak memadai untuk dipakai untuk latihan belum sesuai dengan standart latihan

		sederhana dan peralatan santri hanya perlu menggunakan pensil, buku, penggaris, krayon atau sepidol. Kami rasa sudah cukup memadai, namun jika ingin berlatih variasi lain misalkan dengan cat warna kami rasa perlu tempat lain satu kelas	
--	--	---	--

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُشْيٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ ①
إِلَّا فِي رِحْلَةِ الشِّتَاءِ
وَالصَّيْفِ ②
فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
الَّذِي ③
أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ④

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : SYARIF HASYIM
Nim : 18 201 00216
TTL : Pasar lama, 05 Mei 1999
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Pasar lama, Kec.Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan

II. Orangtua

Nama Ayah : Hermanto.Hs
Nama Ibu : Ida Royani
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pasar Lama, Kec.Batang Angkola, Kab.Tapanuli Selatan

III. Riwayat Hidup

1. SDN. 100620 Desa Pasar Lama, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2011.
2. MTs.S al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2013.
3. MAS al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujunggading, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2017.
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2018 Tamat Tahun 2022